



Penerapan Model Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar

Abdul Wahid^{1*}, Nur Afni²

¹PGSD/ FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: abdulwahidherlang@gmail.com

²PGSD/ FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: afniwahid777@gmail.com

Abstract. *Implementation of thematic learning models on the application of teaching methods and learning facilities in social studies subjects. The results of the study revealed that to understand the facts of the process starting from planning, it turned out that all teachers used lesson plans well in accordance with procedural standards and content standards. Determining the theme in determining the teacher's theme has met good standards because the selected theme is adjusted to the characteristics of students, interests, the environment and the local area in thematic learning. The implementation of the teacher has carried out the initial, core, and final activities that are effective and efficient and the assessment in the teacher's assessment has carried out according to what was made in the RPP well. Assessment tools used by teachers can be in the form of tests and non-tests. To understand the teacher's level of understanding in using the lecture method, discussion method, question and answer method, demonstration method, it turns out that in the application of the method it has been used well in accordance with the material being taught on the application of thematic learning models in social studies subjects.*

Keywords: *IPS; Learning Model; Thematic.*

Abstrak. *Pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap penerapan metode mengajar dan sarana pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk memahami fakta dari proses mulai dari perencanaan ternyata semua guru menggunakan RPP dengan baik sesuai dengan standar prosedur dan standar isi. Menentukan tema dalam menentukan tema guru sudah memenuhi standar yang baik karena tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat dalam pembelajaran tematik. Pelaksanaan guru sudah melakukan kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir sudah efektif dan efisien dan penilaian dalam penilaian guru sudah melakukan sesuai yang dibuat dalam RPP dengan baik. Alat penilaian yang digunakan guru dapat berupa Tes dan Non Tes. Untuk memahami tingkat pemahaman guru dalam menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi ternyata dalam penerapan metode sudah menggunakan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan terhadap penerapan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS.*

Kata Kunci: *IPS; Model Pembelajaran; Tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Problematika ini setelah telusuri akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Istilah *pembelajaran tematik* pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk pengaitan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5 dalam Trianto 2012: 79).

Persoalan yang muncul selama ini dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengaitkan seluruh mata pelajaran dengan yang lain secara mendalam dan kakunya guru dalam menerapkan tematik integratif terhadap banyaknya mekanisme yang ada dalam kurikulum. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap *kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik*. Namun fakta di lapangan atau *das sollen yang terjadi* Suatu kondisi nyata dalam suatu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sebagian besar siswa masih belum belajar pada waktu guru mengajar. Para guru belum sepenuhnya menggali potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individu secara optimal yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Begitu banyak masalah yang timbul terkait dengan implementasi model pembelajaran tematik. Belum adanya contoh konkrit tentang pembelajaran tematik merupakan salah satu masalah yang dianggap peneliti menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam implementasi pembelajaran tematik.

Kemudian guru juga masih sulit memahami konsep model pembelajaran tematik secara keseluruhan bahkan guru yang kurang memiliki wawasan dari setiap mata pelajaran, maka ia akan sulit memberikan penguatan materi secara efektif dan efisien terhadap siswa dengan model pembelajaran tematik sehingga dalam proses pembelajaran akan melahirkan pembelajaran yang tidak interaktif dan kurang bermakna, semua ini karena guru belum memahami konsep tematik secara kolektif. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, lulusan sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan negara-negara lain di era global, lulusan diharapkan tidak hanya sekedar bisa menghafal tapi juga harus mampu menerapkan teori – teori secara kontekstual dalam dunia praktis, siswa memerlukan pengetahuan dan beraneka ragam keterampilan agar mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan kreatifitas untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran IPS yang peneliti temukan saat ini masih bersifat tradisional, dimana pusat pembelajaran hanya ada pada guru semata (*teacher oriented*). Siswa tidak diberikan kesempatan untuk memilih pembelajaran seperti apa yang akan mereka tempuh selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa baik secara lisan maupun tertulis menjadi kurang tereksplorasi di dalam kelas. Siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan-gagasan yang baru. Guru merasa tidak mempunyai banyak waktu dalam mengembangkan kreativitas siswa ini sehingga tidak menjadi prioritas utama dalam pembelajaran IPS. Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada saat ini pelaksanaan pembelajaran di SD untuk mata pelajaran IPS masih dilakukan secara terpisah. Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS di sekolah yaitu terlalu banyaknya konsep dalam materi pembelajaran IPS, sehingga siswa lebih mementingkan pengetahuannya saja dengan cara menghafal berbagai konsep dan siswa kurang mampu mengembangkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Sistem pendidikan seperti ini membuat anak berpikir secara parsial dan terkotak-kotak, sehingga pada akhirnya dapat mematikan kreativitasnya. Kenyataan ini mendorong perlunya penerapan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran IPS adalah penerapan model pembelajaran tematik. Dengan berbagai permasalahan di atas dengan pembelajaran tematik terhadap mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SD Inpres Unggulan

Toddopuli Makassar, maka peneliti akan menarik rumusan masalah untuk lebih memahami lebih mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di Sekolah Dasar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan pada hakikatnya harus dimulai dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan eksternal *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran kegiatan yang kompleks, sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Pembelajaran juga diartikan sebagai seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Hasil belajar tersebut berupa kapabilitas, di mana setelah belajar individu akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Sugandi (2000:9).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sudjana (1985: 28) "Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan". Proses pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Mengingat pentingnya relevansi suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar, dan demi menjaga keberlangsungan interaksi antara pengajar dan peserta didik, dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menguraikan metode tematik dalam mengajar agar bisa diaplikasikan dalam praktiknya sesuai dengan konteks, sehingga setidaknya kita bisa mengetahui metode tematik dalam pembelajaran, dan kita bisa menentukan mana tema belajar yang signifikan untuk suatu metode tematik yang berorientasi pada karakteristik peserta didik itu sendiri, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara interaktif dan optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan penelitian Studi Kasus pada tingkat organisasi Sekolah Dasar Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosialnya tercapai, untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Fokus penelitian ini adalah Pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar.

Sumber data penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja memilih orang yang dapat memberi penjelasan pembelajaran tematik) yang disesuaikan dengan kebutuhan data dan

tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian antara lain adalah Observasi langsung (*direct observation*), Wawancara mendalam (*depth interview*), dan Dokumentasi. Instrumen atau alat pengumpulan data diperlukan dalam rangka menggambarkan data yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap stimulasi lingkungannya yang dianggap bermakna atau tidak bermakna serta dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dalam mengumpulkan data, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung kelapangan.

Teknik analisis data digunakan secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang Pembelajaran tematik terhadap mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Hasil analisis ini dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, untuk lebih jelasnya gambaran teknik analisis data dapat dilihat pada penjelasan Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Display Data*) dan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk memahami fakta dari proses mulai dari perencanaan, menentukan tema dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan sampai pada penilaian pembelajaran tematik. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Peneliti menanyakan Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar yang ditinjau dari Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menentukan Sub pokok bahasan, Penetapan alokasi waktu, Materi pokok, Tujuan Pembelajaran, Penetapan metode pembelajaran, Penilaian dan Buku sumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurnaningsih selaku guru kelas III mengatakan bahwa guru dituntut untuk profesional dalam membuat dan menggunakan RPP sebagai bahan acuan dalam mengelolah proses pembelajaran dan guru menggunakan RPP dengan baik dan benar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi.

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurnaningsih selaku guru kelas III mengatakan bahwa: Menurut Nurnaningsih bahwa dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, guru menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan sesuai yang sudah ada dalam silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Misalnya Tema “PENGALAMAN” dapat dikembangkan menjadi anak tema seperti pengalaman menyenangkan, pengalaman menyedihkan, pengalaman lucu dan sebagainya.

Hal yang berbeda yang dapat diuraikan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Satir mengatakan bahwa: Menurut Satir, S.Pd menegaskan bahwa dalam pembelajaran tematik yang juga disebut

pembelajaran terpadu model terkait, pelajaran dimulai dari suatu tema. Tema diramu dari kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, guru, dan lingkungan. Karena pembelajaran tematik adalah keterpaduan berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema, Setelah aktivitas pengembangan tema dan pemetaan tema telah dilakukan, pembelajaran tematik dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar dan materi yang luas dan tersebar pada masing-masing mata pelajaran dapat mengakibatkan pemahaman yang parsial dan tidak terintegrasi, padahal memiliki jaringan tema keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu.

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurnaningsih selaku guru kelas III/B mengatakan bahwa: Kegiatan awal pada prinsipnya untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif. dalam kegiatan ini kita melakukan apersepsi atau menanyakan materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, media, dan alat peraga, memberi motivasi kepada siswa untuk berpendapat yang akan sesuai dengan materi akan diajarkan. Menyanyi dan menari sebelum masuk pelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurnaningsih selaku guru kelas III/B mengatakan bahwa: Kegiatan Inti dalam kegiatan ini kita akan memulai menjelaskan materi secara rinci, detail, sistematis yang berdasar pada model pembelajaran tematik untuk selalu mengaitkan dengan materi pelajaran yang lain misalnya kita menentukan tema khusus IPS misalnya mengenai tema uang, dalam tema ini kita mengajarkan nilai dan fungsi uang. Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurnaningsih selaku guru kelas III/B mengatakan bahwa: Kegiatan akhir. dalam kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, refleksi materi, pemberian tugas, guru memberi pesan moral, guru memberi penugasan kepada siswa, berdongeng, bernyanyi dan ditutup dengan doa dan salam. Pada penilaian Peneliti menanyakan Bagaimana Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian dalam penerapan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar.

Pembahasan

Untuk memahami hasil proses penerapan model pembelajaran tematik dari seluruh rangkaian pembelajaran maka dapat diuraikan bentuk penilaiannya. Berikut hasil petikan wawancara ibu Nurnaningsih sebagai guru kelas III. Penilaian model pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS kelas III adalah harus disesuaikan yang ada dalam RPP yang kita sudah rancang, ada dua bentuk penilaian yang sering kita gunakan yaitu bentuk tes dan bentuk non tes. Bentuk tes seperti tes tertulis dalam bentuk essay, benar-salah, pilihan ganda dan sebagainya. Kemudian bentuk non tes seperti bentuk tes lisan, penilaian sikap dalam membentuk karakter siswa. Setelah itu kita akan memberikan penskoran dalam bentuk tes yang kita buat.

Peneliti menanyakan Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu dalam memahami dan menerapkan metode ceramah terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Untuk memahami penjelasan informan maka peneliti dapat merangkumkan hasil wawancara kepada informan yang pernah mengajar di kelas III dengan menggunakan segudang pengalaman pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas III dengan penerapan model pembelajaran tematik dengan menyatukan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang kita ajarkan. Menurut Rahmayani mengatakan bahwa metode ini semua guru menggunakan setiap pembelajaran karena metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya.

Peneliti menanyakan Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu dalam memahami dan menerapkan metode diskusi terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan

Toddopuli Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurnaningsih selaku guru kelas III mengatakan bahwa: Menurut Nurnaningsih bahwa metode yang biasa kita gunakan untuk memperkenalkan kepada siswa kelas III karena metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian, penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa, kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah baik bersifat individu maupun berkelompok.

Peneliti menanyakan Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu dalam memahami dan menerapkan metode tanya jawab terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nyahamsen selaku guru kelas IV mengatakan bahwa: Menurut Nurnaningsih bahwa metode yang biasa kita gunakan untuk mengungkap daya berpikir kepada siswa kelas III karena Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat digambarkan pembahasan Gambaran realitas dalam penerapan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Dapat dilakukan mulai perencanaan, menentukan tema, pelaksanaan sampai pada penilaian Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006) menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, guru menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan siswa-siswi sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan model pembelajaran tematik ditinjau dari segi proses pada mata pelajaran IPS, adalah untuk memahami fakta dari proses mulai dari perencanaan, menentukan tema, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap penerapan metode mengajar pada mata pelajaran IPS, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk memahami tingkat pemahaman guru dalam menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Pelaksanaan model pembelajaran tematik ditinjau dari segi proses pada mata pelajaran IPS, adalah untuk memahami fakta dari proses mulai dari perencanaan Dalam hal ini ternyata semua guru menggunakan RPP dengan baik sesuai dengan standar prosedur dan standar isi hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan oleh guru dan diharapkan pula agar guru selalu mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap penerapan metode mengajar pada mata pelajaran IPS, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk memahami tingkat pemahaman guru dalam menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah guru sudah efektif dan mudah menggunakan dalam pembelajaran tematik hendaknya guru terus meningkatkan kompetensi dirinya untuk lebih menguasai berbagai metode pembelajaran, metode diskus. Dalam metode ini guru sudah sering menerapkan dengan baik dan efektif oleh guru dalam pembelajaran IPS, metode tanya jawab dalam metode ini guru sudah menerapkan dengan baik dan berkualitas guru diharapkan agar tetap meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode dalam setiap pembelajaran, dan metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi ternyata penggunaan metode demonstrasi dalam penerapan model pembelajaran tematik adalah efektif digunakan oleh guru hendaknya kepala sekolah terus mendorong guru untuk terus menerapkan metode ini karena langsung memperagakan benda konkrit untuk memahami pembelajaran yang abstrak.

DAFTAR RUJUKAN

- Addien Mukhlis. 2016. *Konsep Pendidikan IPS dan Karakteristik Pendidikan IPS*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, Ruslan. 2015. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Pres
- Depdiknas. 2016. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016b. *Panduan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Indrawati. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat.
- Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Mamik, Sutirjo Sri Istuti. 2015. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2016. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusman. 2018. *Mode-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Satori, & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. (2015). *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syukur, Amin M. 2017. *Pengajaran Profesi Kependidikan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Udin Sa'ud. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002. Perlindungan Anak*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.